

IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TARIKH DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA

M. Fatwa Nurudin

Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
fatwanurudin@gmail.com

Anisa Dwi Makrufi

Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the mind mapping method in learning Tarikh Education. This type of research is class action research that is applied to the subject of Date Education for class X students of SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation methods. Meanwhile, data analysis is carried out through three stages of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions / verification. The results of the study showed that the implementation of the mind mapping method in the learning of Tarikh Education at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta had a positive impact on students and teachers. Judging from the increase in shiva's understanding and enthusiasm in participating in learning. The conclusion of this study is that the mind mapping method is effective to be implemented in the learning of Tarikh Education at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Keywords: *Tarikh, Education Learning, mind mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ibnu Khaldun mendefinisikan pengertian pendidikan sebagai: “Penerangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berbagai aspeknya pada karya nyata untuk memperoleh rizki menuju kepada masyarakat yang lebih maju sesuai dengan kecenderungan individu”, manusia akan tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Manusia dilahirkan ke dunia dari rahim ibu dimana pada saat itu belum mempunyai pengetahuan sama sekali, lalu disinilah peran pendidikan berlangsung seiring berjalannya waktu.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidaklah terlepas dari lembaga pendidikan, lembaga

pendidikan memegang peran penting dari jalannya suatu pendidikan. Sistem yang terdapat dalam lembaga pendidikan akan menjadi penentu keberhasilan dari proses pendidikan. Banyak satuan lembaga pendidikan yang kemudian berlomba-lomba untuk membuat sistem yang memberikan daya tarik kepada masyarakat, Mulai dari membuat konsep sekolah yang menarik, merumuskan program-program unggulan, dan masih banyak lagi cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat sekolah tersebut memiliki keunikan dan ciri khas dari sekolah lain. Sistem yang terdapat dalam pendidikan tentunya berdasarkan pada kebutuhan yang diperlukan oleh banyak pihak serta sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Ratih :2015).

Edward Humrey menyatakan bahwasannya “...*education mean increase of skill of development of knowlage and undertanding as a result of training, study or experience...*” (pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, study atau pengalaman). Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri bahwasannya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya (Purwanto, 2006: 14–20).

Metode pembelajaran menjadi salah satu dari kerangka kurikulum yang tentunya harus diperhatikan. Pada realitanya banyak pengajar yang bisa dikatakan sangat menguasai materi pembelajaran namun kurang maksimal dalam mengajar. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas belajar yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Proses pendidikan di sekolah menjadi tugas guru sedangkan pendidikan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam mencerdaskan peserta didik guru dituntut untuk menguasai tehnik dalam aktivitas pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah *teaching* (Elita, 2018: 177–182).

Para ahli Pendidikan seperti M, Horalt Alberty, Muray Print, Hutchins, Romine, A. Ferry T.Indratno dan lain-lain mengartikan makna kurikulum dengan definisi yang berbeda-beda. Namun semua penafsiran tersebut memiliki korelasi dan mempunyai tujuan yang sama yaitu kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan (Nasution, 2021).

Metode pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai strategi penyampaian pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi penyampaian ini dengan *delivery system*. Dengan demikian, strategi penyampaian dapat mencakup lingkungan fisik, buku-buku dan bahan pembelajaran pengetahuan serta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Surahcmad (1986) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pndapat tersebut dapat dicermati bahwa faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai (Tjahyono, 2010).

Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah mind mapping *Metode Mind Mapping* merupakan salah satu metode aktif yang berguna untuk mengembangkan sebuah gagasan melalui rangkaian peta. Tony Buzan merupakan salah satu penggagas metode ini Tony Buzan sendiri merupakan psikolog dari Inggris. Tony Buzan sendiri mendefinisikan Mind Mapping sebagai metode yang mencatat kreatif yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak. Otak anak akan mempunyai ingatan yang kuat jika melihat gambar dan warna, jadi akan lebih mudah mengingat ide dan fakta melalui gambar maupun warna.

Setelah peneliti meninjau beberapa kajian literatur, peneliti menemukan banyak sekali penelitian menggunakan metode *Mind Mapping*. Namun penelitian menggunakan metode Mind Mapping pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh belum banyak ditemukan. Padahal jika kita lihat dari penelitian-penelitian terdahulu metode *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Elita juga turut menguatkan tentang pengaruh positif mind mapping pada pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengimplementasikan metode *Mind Mapping* terhadap siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh (Elita, 2018: 177–182).

Metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar siswa (Sistari, Sumadi, & Widodo : 2018). Selanjutnya penerapan metode mind mapping pada siswa SMA Negeri Bilah Hulu memperoleh hasil positif dengan adanya peningkatan prestasi belajar (Harahap, 2019).

Pembelajaran pendidikan Tarikh menjadi salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah, dimana dalam materi pembelajaran pendidikan *Tarikh*

cenderung banyak dan bersifat teoritis sehingga siswa dituntut untuk memiliki ingatan yang lebih dalam memahami materi. Namun realitanya tidak semua siswa memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat materi pembelajaran sehingga pemahaman mengenai materi pembelajaran kurang maksimal. Sebagian siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menyatakan bahwasannya ketika pembelajaran pendidikan tarikh biasanya tidur karena cenderung membosankan dan materi yang sangat banyak. Data ini didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan siswa. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, peneliti membahas tentang pembelajaran Pendidikan *Tarikh* dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pendidikan *Tarikh* memiliki kesinambungan dengan metode mind mapping, materi pembelajaran yang banyak akan terasa mudah dan gampang difahami jika metode yang digunakan tepat. *Mind Mapping* merupakan sebuah metode yang menggunakan peta pikiran dalam implementasinya. Materi pembelajaran akan dituangkan pada gambar, kata kunci, serta berbagai hal yang membantu ingatan siswa sehingga materi pembelajaran pendidikan tarikh akan lebih singkat dan mudah difahami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang terfokus pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Sulistiyorini, 2018). Langkah pertama yang dilaksanakan dalam penelitian adalah melakukan observasi dan wawancara pra implementasi metode mind mapping dengan guru Tarikh untuk memperoleh data serta informasi seputar pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Selanjutnya implementasi metode *mind mapping* dilaksanakan kepada siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan tahapan yang telah disusun mulai dari awal pembelajaran hingga akhir.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Tarikh dengan menggunakan metode *mind mapping* pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 tepat pada pukul 10.15 WIB pada jam pelajaran yang ke 9-10 di kelas X MIPA. Pada pembelajaran pendidikan Tarikh dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode Mind Mapping dengan menerapkan seluruh rancangan yang telah dibuat. Saat pelaksanaan peneliti juga

meminta pengawasan oleh guru Tarikh agar pelaksanaan pembelajaran dan nantinya ketika siswa diminta untuk memberikan pendapat terkait penggunaan metode *mind mapping* mampu terjadi secara natural tanpa ada paksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengangkat metode *Mind Mapping* sebagai sarana dalam pembelajaran karena sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwasannya metode termasuk ke dalam rangkaian kurikulum yang sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang sangat berkesinambungan dengan kualitas dan mutu pendidikan yang akan berdampak pada pembelajaran siswa. Peneliti juga menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai tolak ukur dalam perkembangan belajar siswa, dimana peneliti akan mengamati perkembangan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *Mind Mapping* apakah terjadi hasil yang signifikan setelah menggunakan metode ini atau sama saja.

Tahap awal guru memberikan stimulus materi dan langkah-langkah belajar menggunakan metode *Mind Mapping*. Antusias siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi yang akan dibuat menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bawasannya sebagian besar siswa tertarik dengan metode *Mind Mapping*. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang memperhatikan guru pada saat awal pembelajaran. Suasana belajar menunjukkan siswa komunikatif dan interaktif dengan menanyakan hal yang belum mereka fahami peneliti dapat mengetahui antusias sebagian besar siswa melalui feedback yang mereka berikan terhadap guru ketika mereka kurang faham dengan perintah yang telah diberikan.

Kedua, perhatian siswa pada kegiatan inti materi diberikan masih dalam keadaan memperhatikan, sebagian besar siswa mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru dan ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa yang tadinya masih asyik dengan kesibukannya sendiri mulai ditegur oleh temannya karena dirasa mengganggu konsentrasi teman yang lain pada saat mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga sebagian siswa yang tidak mendengarkan mulai aktif mengikuti pembelajaran dan membuka bukunya karena guru melontarkan pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan

namun siswa yang tidak mendengarkan belum bisa menjawab soal yang telah diberikan oleh guru.

Ketiga, pada saat penyampaian materi hampir selesai guru menanyakan akan hal yang belum dipahami oleh siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa yang tadinya tidak mendengarkan mulai bertanya mengenai gambar yang telah diberikan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa agar membantu menjelaskan kepada temannya yang belum tau akan materi yang telah terlewat, siswa yang ditunjuk oleh guru bisa menjelaskan maksud dari gambar yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa yang belum faham menjadi faham.

Keempat, setelah materi diberikan kepada siswa, siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan baris meja yang mereka tempati. Satu kelompok terdiri dari sembilan orang dan ada satu kelompok yang berjumlah delapan orang.

Kelima, selanjutnya siswa diberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi mengenai hasil belajar yang telah mereka dapatkan dan akan diberikan waktu 5 menit untuk presentasi setiap kelompok. Setelah itu masing masing kelompok diberikan media berupa kertas plano yang akan dijadikan sebagai media presentasi hasil dari diskusi kelompok mengenai pemahaman materi dakwah Rasulullah SAW yang dituangkan dalam bentuk gambar serta kata kunci sebagai implementasi metode Mind Mapping.

Keenam, kegiatan setelah materi selesai dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk berdiskusi. Kondisi setiap kelompok dalam mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru bisa dibilang sangat kondusif karena hampir semua siswa saling kerjasama kelompok dengan keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat, walaupun ada beberapa siswa pada sebagian kelompok yang masih terlihat kurang aktif dan bersikap individualis, namun setiap kelompok berusaha memaksimalkan hasil dengan memetakan materi dan menggambar sesuai dengan hasil ide pemikiran yang telah kelompok diskusikan. Suasana kondusif dalam belajar menjadi penting dikarenakan menunjang terwujudnya proses belajar yang efektif sehingga mampu memberikan makna dan menyenangkan (Achdiyat, 2016).

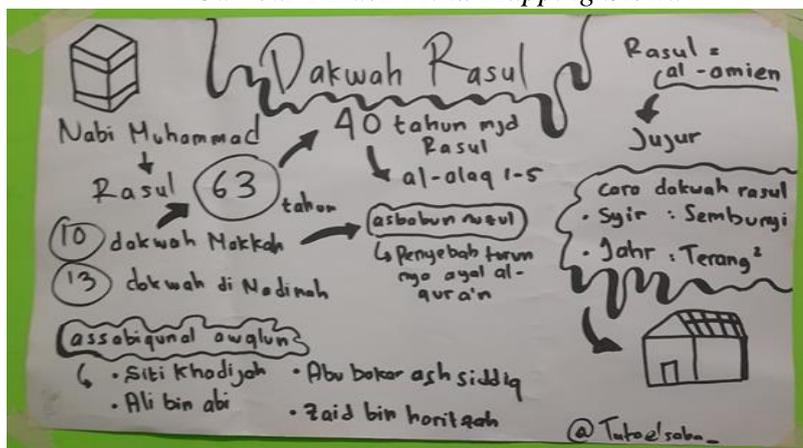
Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat pada diskusi kelompok sangat baik, kerjasama antar siswa sangat interaktif dan komunikatif serta saling membantu satu sama lain untuk mengusahakan hasil dari diskusi yang terbaik, kesiapan bahan

materi yang akan dipresentasikan dari keempat kelompok ada satu kelompok yang belum menyelesaikan hasil diskusinya ketika waktu yang diberikan habis, sehingga guru memberikan sedikit waktu tambahan supaya menyelesaikan hasil diskusinya.

Ketujuh, hasil dari diskusi kelompok pertama di presentasikan oleh Afekta Adinda el Saba selaku perwakilan kelompok. Dari hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok pertama bisa dikatakan hampir semua materi yang dipelajari dipahami dengan benar. Karena mampu menjelaskan keseluruhan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media kertas plano yang bergambar sebagai kata kunci dan simbol materi yang telah mereka fahami.

Adanya antusias atau minat dari para siswa ini merupakan langkah awal pembelajaran yang baik. Sebab menurut Erlando menyebutkan bahwa antusias dan minat ini merupakan perasaan kegembiraan, sehingga timbul rasa sungguh- sungguh dan keinginan penuh untuk memperhatikan sebab adanya dorongan dari timbulnya motif untuk memperoleh hasil (Melvin, 2004). Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan, keaktifan siswa dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan pada saat pembelajaran, sebab pada prinsip belajar adalah berbuat "learning by doing", learning by doing memiliki makna bahwasannya dalam belajar kita harus berbuat, dengan kata lain tidak disebut belajar jika tidak ada aktifitas didalamnya (Afandi, 2020).

Gambar 1 Hasil *Mind Mapping* Siswa



Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat pada diskusi kelompok sangat baik, kerjasama antar siswa sangat interaktif dan komunikatif serta saling membantu satu sama lain untuk mengusahakan hasil dari diskusi yang terbaik, kesiapan bahan materi yang akan dipresentasikan dari keempat kelompok ada satu kelompok yang belum menyelesaikan hasil diskusinya ketika waktu yang diberikan habis, sehingga

guru memberikan sedikit waktu tambahan supaya menyelesaikan hasil diskusinya.

Menurut Achidayat keterlibatan aktif siswa dalam kelas merupakan inti dari pembelajaran yang efektif (Achdiyati, 2016). Guru yang tidak lagi mendominasi akan membuat siswa memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya. Keaktifan ini terlihat dalam partisipasi siswa pada saat presentasi. Setiap kelompok maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Secara bahan materi yang dituangkan dalam kelartasplano yang telah diberikan sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, yaitu menjelaskan materi dengan gambar dan kata kunci yang telah mereka buat pada saat diskusi berlangsung, karena hal tersebut merupakan implementasi dari metode Mind Mapping, namun pada saat presentasi hanya sebagian kecil saja yang menjelaskan hasil presentasinya, siswa kurang membagi tugas untuk menyampaikan materi, namun secara keseluruhan sudah baik, karena pada sesi tanya jawab banyak siswa yang bertanya mengenai presentasi yang telah disampaikan dan tim presentasi juga mampu menjawab pertanyaan dengan baik meskipun ada beberapa soal yang mereka masih lupa dan bingung untuk menjawabnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan bahwa *Mind Mapping* adalah “cara mencatat yang kreatif dan efektif dan cara yang mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak”. Untuk itu *Mind Mapping* biasa disebut juga dengan belajar menggunakan simbol, warna, kata, garis, gambar yang sesuai dengan cara kerja otak peserta didik (Cookson, 2019:112-124).

Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan bahwa *Mind Mapping* adalah “cara mencatat yang kreatif dan efektif dan cara yang mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak”. Untuk itu *Mind Mapping* biasa disebut juga dengan belajar menggunakan simbol, warna, kata, garis, gambar yang sesuai dengan cara kerja otak peserta didik (Buzan, 2006).

Metode *Mind Mapping* memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, namun tentunya disetiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan, kelebihan dari metode *Mind Mapping* yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan Tarikh seperti yang telah dijelaskan di atas, kesinambungan antara materi dengan metode *Mind Mapping* menjadi salah satu faktor kelebihan dalam implementasi metode ini. Efisiensi waktu serta pembelajaran yang efektif dihasilkan dari implementasi metode Mind Mapping secara maksimal. Namun kekurangan dari metode Mind Mapping pada

pembelajaran pendidikan Tarikh adalah terlalu banyak sesi yang digunakan. Siswa berpindah-pindah tempat duduk untuk berdiskusi dan membahas materi. Waktu yang digunakan relatif lebih panjang daripada pembelajaran biasa. Bagi siswa yang lebih suka belajar menggunakan teori kan buku mungkin akan sedikit kesulitan untuk memahami *Mind Mapping* dan metode *Mind Mapping* jika digunakan setiap saat juga akan menjadi monoton.

Metode pembelajaran serta materi sangat berpengaruh pada partisipasi pembelajaran serta minat siswa dalam pembelajaran pendidikan Tarikh. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang tidak suka pembelajaran pendidikan Tarikh akan merasa malas dan kurang minat dalam mengikuti kelas. Hal tersebut dikarenakan materi yang terlalu panjang

Hal tersebut menunjukkan bahwasannya minat belajar siswa dipengaruhi oleh metode dan materi yang dipelajari. Metode *Mind Mapping* menjadi metode yang dapat menunjang mata pelajaran pendidikan Tarikh menjadi lebih simpel dan mudah dipahami dikarenakan metode *Mind Mapping* mampu menyederhanakan materi dengan bentuk gambar dan kata kunci. Sehingga mampu membantu menambah daya ingat siswa dalam pembelajaran pendidikan Tarikh.

Metode *Mind Mapping* memberikan dampak positif bagi pembelajaran pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, baik dari segi pemahaman siswa, efektifitas belajar maupun memudahkan guru dalam proses mengajar guru pada materi pendidikan Tarikh

Selain itu dengan metode *mind mapping* menambah pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti memberikan pertanyaan seputar materi pendidikan Tarikh yang telah diajarkan guru menggunakan metode *Mind Mapping*. Siswa dilarang membuka buku namun diperbolehkan melihat bahan presentasi model *Mind Mapping* berupa kertas plano yang berisikan tentang gambar dan simbol serta kata kunci. Dari ke empat siswa yang diwawancarai dan mengatakan hasil positif dari metode belajar pendidikan tarikh menggunakan metode *Mind Mapping* mampu menjawab sembilan dari sepuluh soal yang diberikan, dan penjelasan siswa sangat rinci dan jelas sesuai dengan materi yang diberikan guru kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya hasil wawancara dengan siswa sesuai dengan realita yang ada karena siswa mampu memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh

guru tanpa melihat buku pembelajaran.

KESIMPULAN

Metode Mind Mapping dapat diimplementasikan dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena materi Pendidikan Tarikh lebih mudah dipahami kepada siswa. Efektivitas Implementasi metode Mind Mapping pada pembelajaran pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mendapatkan hasil positif yaitu pada pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif, interaktif serta kolaboratif.

Keberhasilan implementasi *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat, baik dari internal maupun eksternal. Guru yang profesional dalam mengimplementasikan metode *Mind Mapping*, sarana prasarana yang memadai, hubungan yang baik antara masyarakat sekolah menjadi faktor pendukung implementasi metode *Mind Mapping*. Faktor penghambat implementasi metode *Mind Mapping* adalah siswa yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran pendidikan Tarikh dengan baik, masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga mampu mempengaruhi pembelajaran dan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Afandi, A. (2020). Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota. *Belajea : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5, No. 2.
- Buzan, T (2006). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran. 16, 112–124.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.

<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>

- Harahap, risma delima, & Nazlia, R. (2019). JURNAL BIOLOKUS Vol: 2 No.2 Juli – Desember 2019. Jurnal Biolokus, 2(2), 2621–3702.
- Melvin, L.S. (2004). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Penerbit Cendekia.
- Nasution, H. (2021). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Belajea : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No. 1.
- Ndiarni, Ratih. (2015) "Pengaruh Penggunaan Fasilitas Pembelajaran dan Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron dan Primagama Kota Surakarta." *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.
- Purwanto, S. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 14–20.
- Sulistiyorini, I. K., Joyoatmojo, S., & Wardani, D. K. (2018). Implementasi model pembelajaran quantum learning dengan menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Tjahyono, H., & Aji, C. P. (2010). Implementasi Peta Pikiran (Mind Map) dalam Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa SMP di Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1).